
**Kontribusi Usahatani Bunga Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn) Terhadap Pendapatan Petani
(Studi Kasus di Subak Selisihan Kangin, Desa Selat,
Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung,
Provinsi Bali)**

NI KETUT KURNIASIH*, I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman, Denpasar 80232 Bali
Email: *ketut.kurniasih29@gmail.com
liesanggreni@gmail.com

Abstract

**Contribution of Water Girlfriend Flower Farming (*Impatiens balsamina* Linn)
Farmers' Income (Case Study in Selisihan Kangin Subak, Selat Village,
Klungkung District, Klungkung Regency, Bali province)**

Water girlfriend flower plants are plants that originate from South Asia and Southeast Asia but were only introduced to America in the 19th century. Propagation of henna flowers can use seeds. This study aims to calculate farm income and analyze the feasibility of water girlfriend flower farming, and calculate the contribution of water girlfriend flower farming in Subak Selisihan Kangin. The technique of determining the sample using simple random sampling technique. The sample in this study was determined by the slovin formula from a population of 115 farmers to 32 respondents. Data collection was carried out from March 2023 to April 2023 at Selisihan Kangin Subak, Selat Village, Klungkung District, Klungkung Regency, Bali Province. Analysis of the data used to calculate the source of income of farmers is the analysis of farm income, R/C ratio, and contribution. The results showed that the source of income for water girlfriend flower farmers in 2022 was an average income of water girlfriend flower of Rp. 3,862,516/year/respondent with an average arable land area of 0.50 ha from the intercropping system with chili and green mustard commodities, the contribution of water girlfriend flower farming was 15.88% of the total farmer income of Rp. 24,412,521/year, and farming feasibility with an average value of 2.6 which means $R/C > 1$, means farming is feasible to be cultivated. Suggestions that need to be considered for farmers who have cultivated the water girlfriend flower commodity to continue to maintain their farming because the intercropping cropping pattern of farmers has various types of commodities produced and various incomes from green mustard, chili and rice commodities.

Keywords: *water girlfriend flower, farmer's income, feasibility analysis, contribution*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah itu persinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibandingkan lapangan pekerjaan utama lainnya. Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan besar dan eceran, yakni mencapai 25,8 juta pekerja (19,03%). Diikuti sektor industri pengolahan 18,67 juta pekerja (13,77%), serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 9,63 juta pekerja (7,11%). Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Secara sederhana ukuran keberhasilan dihitung dari besar pengaruh uang yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor juga akan turut meningkat (Mardani, 2017).

Sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Provinsi Bali. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2021 Provinsi Bali, yaitu sebesar 15,71%. Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali, pertanian di Kabupaten Klungkung tidak terlalu menonjol dibandingkan Kabupaten Tabanan, Jembrana, dan Bangli. Kabupaten Tabanan dan Jembrana terkenal sebagai Lumbung Padi, sementara Kabupaten Bangli terkenal akan produksi hortikulturnya. Namun, sektor pertanian masih menjadi penopang perekonomian tertinggi di Kabupaten Klungkung. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Klungkung tahun 2021 mencapai 22,77% (BPS Kabupaten Klungkung, 2021).

Besarnya tingkat lapangan pekerjaan dan daerah Kabupaten Klungkung pada sektor pertanian sebagai penopang perekonomiannya, mayoritas penduduknya berusahatani seperti padi, cabai, sayuran, bunga pacar air dan sebagainya. Tanaman bunga pacar air ini banyak dibudidayakan di Bali, terutama di Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Hal ini karena bunga pacar air umum digunakan sebagai bahan perlengkapan persembahyangan bagi umat Hindu (disebut 'canang'). Kebutuhan akan bunga pacar air cukup besar di Bali, karena bunga ini tidak hanya digunakan untuk persembahyangan hari-hari besar umat Hindu, tetapi juga untuk persembahyangan sehari-hari. Usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin dilihat dari cara budidayanya yang mudah pacar air cepat juga berbunga dan sangat di butuhkan oleh masyarakat disana sebagai sarana persembahyangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung?
2. Berapa besar kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan petani Subak Selisihan, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis jumlah pendapatan usahatani dan untuk menganalisis kelayakan usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.
2. Untuk menganalisis kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan petani di Subak Selisihan, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Subak Selisihan Kangin, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Waktu pengambilan data penelitian selama dua bulan pada bulan Maret tahun 2023 sampai bulan April tahun 2023. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survey, wawancara, dan dokumentasi. Survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Melalui wawancara mendalam atau *indepth interview* ini akan menjadi alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden dalam bentuk kuisioner yang sudah disiapkan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.

2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang petani anggota Subak Selisihan Kangin, Desa Selat, Kecamatan Klungkung yang berjumlah 115 orang petani. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi diketahui, maka pengambilan jumlah sampel dapat

menggunakan teknik *Slovin* (Maluhima, 2020). Dengan $\alpha=0,15$, diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 orang petani di Subak Selisihan Kangin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (Windiana & Artha, dkk., 2019).

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Nilamsari, (2014). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah penerimaan serta pendapatan petani usahatani bunga pacar air, kelayakan usahatani bunga pacar air dan kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan petani di Subak Selisihan Kangin. Pendapatan selama setahun usahatani bunga pacar air diperoleh dari rata-rata pendapatan pada tahun 2022.

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya usahatani sebagai berikut.

1. Rumus biaya produksi, sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau total biaya produksi bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

FC = Fix Cost atau biaya tetap produksi bunga pacar air tahun 2022 (Rp/tahun)

VC = Variable Cost atau biaya variabel produksi bunga pacar air tahun 2022 (Rp/tahun)

2. Rumus penerimaan usahatani, sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Y \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau total penerimaan bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

P = Price atau harga produksi bunga pacar air pada tahun 2022 (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi bunga pacar air pada tahun 2022 (kg)

3. Rumus pendapatan usahatani, sebagai berikut:

$$\pi_{ub} = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

π_{ub} = Pendapatan usahatani bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan usahatani bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

TC = Total biaya usahatani bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

4. Rumus R/C ratio, sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

R/C = Ratio

TR = Total Revenue atau total penerimaan total usahatani bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

TC = Total biaya usahatani bunga pacar air yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

Dengan ketentuan :

1. $R/C > 1$, maka usahatani bunga pacar air layak untuk diusahakan.
2. $R/C = 1$, maka usahatani bunga pacar air dikatakan layak mauapun tidak layak.
3. $R/C < 1$, maka usahatani bunga pacar air tidak layak untuk diusahakan.
- 4.
5. Rumus kontribusi usahatani, sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Z = Kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan petani pada tahun 2022 (%)

A = Pendapatan usahatani bunga pacar air pada tahun 2022 (Rp/tahun)

B = Pendapatan total petani pada tahun 2022 (Rp/tahun)

Widodo (2001) dalam Patty (2010), ketentuan kriteria besarnya kontribusi pendapatan usahatani pacar air terhadap total pendapatan petani ditetapkan sebagai berikut:

- a) Jika kontribusi berkisar $< 25\%$ dari total pendapatan petani, maka kontribusi digolongkan sangat rendah
- b) Jika kontribusi berkisar $25\% - 49\%$ dari total pendapatan petani, maka kontribusi digolongkan rendah
- c) Jika kontribusi berkisar $50\% - 75\%$ dari total pendapatan petani, maka kontribusi digolongkan tinggi
- d) Jika kontribusi berkisar $> 75\%$ dari total pendapatan petani, maka kontribusi digolongkan sangat tinggi.

Adapun untuk mengetahui sumber pendapatan petani maka digunakan perhitungan sebagai berikut (Fadhila & Rochdiani, (2021):

$$\pi p = \pi ub + \pi ul + \pi nu \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

πp = Pendapatan total petani yang diperoleh tahun 2022 (Rp/tahun)

- π_{ub} = Pendapatan usahatani bunga pacar air pada tahun 2022 (Rp/tahun)
 π_{ul} = Pendapatan usahatani lainnya pada tahun 2022 (Rp/tahun)
 π_{nu} = Pendapatan non usahatani pada tahun 2022 (Rp/tahun)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur

Umur responden yang paling banyak berada pada kelompok umur produktif (15-64 tahun) yang berjumlah 28 Orang atau 87,50%, sedangkan umur responden yang berada pada kelompok umur tidak produktif (> 64 tahun) relatif kecil yang berjumlah 4 orang atau 12,50%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa umur responden yang berusaha tani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin Sebagian besar berada pada umur produktif, sehingga responden masih berpotensi untuk melakukan kegiatan usahatannya dengan kemampuan fisik yang tinggi.

3.1.2 Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan formal responden yang paling banyak adalah tamat SD yang berjumlah 10 orang atau 31,25%. Sedangkan responden yang tidak sekolah berjumlah satu orang atau 3,12%, tamat SMP/SLTP berjumlah 8 orang atau 25%, tamat SMA/SLTA berjumlah sembilan orang atau 28,12%, dan tamat S1/Pt berjumlah 4 orang atau 12,50%. Hal ini menunjukkan responden di Subak Selisihan Kangin Sebagian besar sudah menempuh pendidikan formal walaupun ada juga yang tidak sekolah. Tingkat Pendidikan ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka diharapkan semakin cepat tanggap terhadap perkembangan inovasi teknologi baru.

3.1.3 Jumlah anggota rumah tangga

Anggota rumah tangga merupakan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga petani dimana satu rumah tangga yang dimaksud adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dan makan bersama dari satu pengelolaan dapur (BPS,2021). Responden dengan jumlah anggota rumah tangga lebih dari atau sama dengan tiga orang lebih banyak dari pada responden dengan jumlah anggota rumah tangga kurang dari tiga dimana jumlah anggota rumah tangga lebih dari atau sama dengan tiga sebanyak 21 orang (65,62%) sedangkan jumlah anggota rumah tangga kurang dari tiga sebanyak 11 orang (34,37%). Jumlah anggota rumah tangga paling sedikit yaitu dua anggota rumah tangga terdiri dari kepala rumah tangga dan istri (enam orang) sedangkan jumlah anggota rumah tangga paling banyak yaitu enam anggota rumah tangga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, dua anak, satu menantu, dan satu cucu (lima orang).

3.1.4 Pekerjaan utama dan sampingan

Responden di Subak Selisihan Kangin ini terdapat tiga jenis pekerjaan utama yaitu petani, buruh bangunan, dan karyawan swasta, sedangkan pekerjaan sampingan terdapat tiga jenis yaitu buruh tani, buruh selip, dan petani. pekerjaan utama responden yang lebih banyak adalah sebagai petani yang berjumlah 28 orang atau 87,50%, sedangkan pekerjaan utama sebagai buruh bangunan dan karyawan swasta berjumlah sama yaitu dua orang atau 6,25%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai petani masih menjadi pekerjaan dominan yang dipilih di Subak Selisihan Kangin.

Sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu berjumlah 25 orang atau 78,13%. Sedangkan ada beberapa responden yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai buruh tani berjumlah tiga orang atau 9,37%, dan sebagai petani berjumlah empat orang atau 12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di Subak Selisihan Kangin Sebagian besar tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya menghabiskan waktunya pada pekerjaan utama dan menggantungkan pendapatan hanya pada pekerjaan utama yaitu petani.

3.1.5 Luas garapan

Responden berusaha tani pada luas garapan antara kurang dari setengah hektar sampai setengah hektar atau 62,50%, sedangkan responden yang berusaha tani pada luas garapan dibawah kurang dari setengah hektar dengan luas diatas setengah hektar memiliki nilai sama yaitu enam orang atau 18,75%. Hal ini menunjukkan luas garapan petani di Subak Selisihan Kangin dalam berusaha tani dominan pada luas garapan kategori lahan sedang. Semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak jumlah produksi usahatani yang dihasilkan dan jumlah pendapatan meningkat.

3.1.6 Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan petani di Subak Selisihan Kangin merupakan lahan yang status kepemilikannya adalah milik dari petani. Lahan yang digunakan oleh petani dalam berusaha tani sepenuhnya berstatus milik sendiri dari 32 responden yang telah diwawancarai. Lahan yang digunakan petani tersebut juga sepenuhnya digarap oleh pemilik lahan. Pola tanam monokultur padi yang dilakukan selama dua kali musim tanam dalam satu tahun dimana musim tanam pertama dilakukan pada bulan Juli-Desember untuk dua kali musim tanam. Sedangkan pola tanam tumpangsari untuk palawija (sawi hijau, cabai, bunga pacar air) dilakukan pada bulan Januari-Juni tahun 2022. Pola tanam dilakukan secara bersamaan berdasarkan hasil dari wawancara responden, bahwa cabai-sayur-bunga pacar air ditanam secara bersamaan dihari yang sama selama enam bulan dalam setahun.

3.1.7 Pengalaman berusaha tani

Pengalaman berusaha tani bunga pacar air merupakan salah satu indikator yang

secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan usahatani bunga pacar air dan meningkatkan produksi kakao. Pengalaman berusahatani bunga pacar air akan mempengaruhi tingkat keterampilan petani dalam pemeliharaan bunga pacar air dan sebagai pengelola (Safitri, 2021).

Pengalaman berusahatani bunga pacar air responden di Subak Selisihan Kangin paling banyak yaitu lebih dari 22 tahun dengan jumlah 26 orang atau 81,26%. Sedangkan pengalaman berusahatani bunga pacar air dibawah 12 tahun berjumlah tiga orang atau 3,12%, pengalaman berusahatani bunga pacar air antara 12 sampai dengan 22 tahun berjumlah lima orang atau 15,62%. Pengalaman berusahatani bunga pacar air berkaitan dengan umur responden di Subak Selisihan Kangin yang rata-rata adalah umur produktif, sehingga semakin tua petani bunga pacar air maka semakin lama pula pengalaman berusahatannya.

3.2 *Pendapatan Petani dari Usahatani Bunga Pacar Air*

Penerimaan usahatani bunga pacar air berasal dari harga jual dikali jumlah produksi bunga. Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani.. Rata – rata produksi bunga pacar air pada tahun 2022 di Subak Selisihan Kangin adalah 627,91 kg dengan rata-rata harga jual bunga pacar air pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 10.000 per kg. Rata-rata penerimaan usahatani dari hasil kali jumlah produksi dengan harga jual bunga pacar air seperti pada tabel sebesar Rp 6.279.063/tahun dari rata-rata luas lahan garapan 0,5 ha. Biaya petani dari usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin dapata dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1.

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Bunga Pacar Air Tahun 2022

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/thn)	Persentase (%)
	Penerimaan	6.279.063	-
A	Biaya Tunai :		
	- Biaya TKLK	277.500	11,48
	- Biaya Sarana Produksi :		
	1. Biaya Pupuk	611.747	25,31
	2. Biaya Benih	0	0,00
	3. Biaya Obat-obatan	120.750	5,00
	- Biaya Pajak Tanah	52.533	2,17
B	Biaya Bukan Tunai		
	- Biaya TKDK	1.250.781	51,76
	- Biaya Penyusutan Alat :		
	1. Cangkul Garu	9.375	0,39
	2. Cangkul	8.438	0,35
	3. Sabit	12.689	0,53
	4. Sprayer	27.422	1,13
	5. Pondok	45.313	1,88
C	Total Biaya (A+B)	2.416.547	100,00
	Pendapatan	3.862.516	-

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata total biaya usahatani bunga pacar air dari biaya tunai dan bukan tunai sebesar Rp 2.416.547/responden/tahun dari rata-rata luas lahan garapan sebesar 0,5 ha. Hasil pengurangan penerimaan dengan total biaya dapatlah nilai pendapatan usahatani bunga pacar air dimana nilai penerimaan Rp 6.279.063 dan total biaya sebesar Rp 2.416.547, jadi rata-rata pendapatan usahatani bunga pacar air sebesar Rp 3.862.516/responden/tahun dari rata-rata luas lahan garapan 0,5 ha.

3.3 *Pendapatan Usahatani Lainnya*

Total penerimaan usahatani lainnya seperti cabai, sawi hijau, dan padi dihitung dengan jumlah produksi dikali harga jual usahatani yang ada di Subak Selisihan Kangin selama setahun. Hasil analisis pendapatan usahatani lainnya di Subak Selisihan Kangin tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Rata-Rata Pendapatan Usahatani Lainnya Tahun 2022

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp/thn)		
		Cabai	Sawi Hijau	Padi
A	Biaya Tunai :			
	- Biaya TKLK	277.500	277.500	636.016
	- Biaya Sarana Produksi :			
	1. Biaya Pupuk	611.747	356.288	978.750
	2. Biaya Benih	423.750	417.188	507.000
	3. Biaya Obat-obatan	72.450	48.300	133.126
	- Biaya Pajak Tanah	52.533	3.335	125.078
	- Sewa Traktor	0	0	2.501.563
B	Biaya Bukan Tunai			
	- Biaya TKDK	625.391	468.125	
	- Biaya Penyusutan Alat :			
	1. Cangkul Garu	5.625	625	18.750
	2. Cangkul	5.063	563	16.875
	3. Sabit	7.613	846	25.378
	4. Sprayer	16.453	1.828	54.844
	5. Pondok	27.188	3.021	90.625
C	Total Biaya (A+B)	2.125.312	1.655.743	5.568.003
	Penerimaan	10.992.188	3.001.875	13.792.500
	Pendapatan	8.866.876	1.346.132	8.224.497

Sumber: Data primer diolah (2023)

Usahatani dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan tertinggi dari komoditi padi sebesar Rp 5.568.003/tahun dan yang terkecil dari komoditi sawi hijau sebesar Rp 1.655.743/tahun. Biaya tunai disini terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarga maupun dalam keluarga yang sistem perhitungan upah/gaji harian sama seperti usahatani bunga pacar air.

3.4 Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Pacar Air

Analisis Kelayakan suatu usahatani dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dengan rumus $R/C = TR/TC$ (Nugroho & Mas'ud, 2021). Nilai R/C Ratio dari usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin dengan nilai 2,6 yang artinya $R/C > 1$ berarti usahatani layak untuk diusahakan. Nilai kelayakan usahatani bunga pacar air tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,60.

3.5 Pendapatan Non Usahatani

Pendapatan non usahatani petani di Subak Selisihan Kangin dari buruh bangunan, karyawan swasta, dan buruh tani. Adapun rata-rata pendapatan non usahatani di Subak Selisihan Kangin pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Rata-rata Pendapatan Non Usahatani di Subak Selisihan Kangin pada Tahun 2022

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Pendapatan	
			Rp	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	3	12.500.000	18,49
2.	Buruh Bangunan	2	10.100.000	14,94
3.	Karyawan Swasta	2	45.000.000	66,57
Jumlah		7	67.600.000	100,00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan dari non usahatani yang terdiri dari buruh tani, buruh bangunan, karyawan swasta adalah sebesar Rp 67.600.000 per tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.657.143/tujuh responden/tahun. Seluruh pendapatan baik dari usahatani maupun non usahatani selanjutnya akan digunakan sebagai modal usahatani dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3.6 Kontribusi Usahatani Bunga Pacar Air

Kontribusi membuat setiap orang melakukannya termotivasi memberikan *values* dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target, selain itu jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal (Malahika dkk, 2018). Hasil kontribusi usahatani bunga paacar air yang tergolong sangat rendah tidak membuat petani berhenti membudidayakannya, karena masih tetap dilakukannya usahatani bunga pacar air seperti tidak memerlukan perawatan intensif, biaya yang dikeluarkan tidak banyak, serta panen yang dapat dilakukan berkali-kali karena dibutuhkan sebagai sarana persembahyangan umat Hindu disana. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.

Kontribusi Sumber Pendapatan Petani di Subak Selisihan Kangin Tahun 2022

No	Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usahatani Bunga Pacar Air	3.862.516	15,88
2	Usahatani Lainnya		
	- Cabai	8.866.876	38,54
	- Sawi Hijau	1.346.132	5,78
	- Padi	8.224.497	34,15
3	Non Usahatani	9.657.143	25,83
	Jumlah	24.412.521	100,00

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui besarnya total pendapatan petani di Subak Selisihan Kangin adalah sebesar Rp 24.412.521/tahun dari rata-rata luas lahan garapan 0,5 ha. Kontribusi tertinggi bersumber dari usahatani cabai sebesar 38,54% dan yang terkecil dari usahatani sawi hijau sebesar 5,78%. Kontribusi pendapatan petani dari usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin berdasarkan hasil Tabel 4 tergolong sangat rendah yaitu sebesar 15,88% dari kategori menurut Widodo (2001) dalam Patty (2010) $< 25\%$.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Pendapatan petani dari usahatani bunga pacar air di Subak Selisihan Kangin, Desa Selat, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali dengan rata-rata luas lahan garapan 0,5 ha adalah sebesar Rp 3.862.516/tahun/responden. Besar rata-rata nilai kelayakan usahatani bunga pacar air dengan sistem tumpangsari di Subak Selisihan Kangin dengan nilai 2,6 yang artinya $R/C > 1$ berarti usahatani layak untuk diusahakan, begitu juga dengan usahatani lainnya dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Nilai kelayakan usahatani bunga pacar air tersebut dapat kita jabarkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,60. Kontribusi usahatani bunga pacar air terhadap pendapatan petani di Subak Selisihan Kangin tergolong kategori sangat rendah yaitu tergolong kategori sangat rendah yaitu sebesar 15,88% dari kategori menurut Widodo (2001) dalam Patty (2010) $< 25\%$.

4.2 Saran

Bagi para petani yang sudah mengusahakan komoditi bunga pacar air untuk tetap mempertahankan usahatannya karena pola tanam tumpangsari petani memiliki beragam jenis komoditi yang diproduksi dan beragam pendapatan dari komoditi sawi hijau, cabai dan padi. Petani disarankan untuk membuat lahan atau petakan yang berbeda selain tumpangsari dengan komoditi lainnya agar hasil produksi dan pendapatan dapat meningkat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung serta membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar, sehingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan dalam bentuk e-journal.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Statistik Hortikultura Kabupaten Klungkung 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/>
- Fadhilah, M. & Rochdiani, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(1), 796-804 (diakses pada tanggal 10 Desember 2022)
- Malahika, Y., Saleh, Y. & Murtisari, . A. 2018. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Momali 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Agrinesia, 2(3), 210-218 (diakses pada tanggal 1 Januari 2023)
- Maluhima, S., Memah, M. Y. & Sendow, M. M. 2020. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Amongena II Kecamatan Langowa Timur Kabupaten Minahasa. Agrirud, 1(4), 515-523
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. 2017. Analisis Usaha Tani Tanaman Pangan Jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Jurnal S. Pertanian, 1(3), 203–204 (diakses pada tanggal 2 Januari 2023)
- Nilamsari, N. 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, 13(2), 177-181 (diakses pada tanggal 3 Januari 2023)
- Nugroho, A. Y. & Mas'ud, A. A., 2021. Proyeksi BEP,R/C Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge Di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). Journal Koperasi dan Manajemen, 2(1), 26-37 (diakses pada tanggal 7 Februari 2023)
- Safitri, N., Arhim, M., D. & Alim, N. 2021. Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Tammerodo Utara Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. Pangale Journal of Forestry and Environment, 1(2), 20-33 (diakses pada tanggal 24 Desember 2022)
- Patty, Z. 2010. Kontribusi komoditi kopra terhadap pendapatan rumah tangga tani di Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Agroforestri, 3(3), 51-57
- Windiana, L. & Artha, D. 2019. Kontribusi Usaha Tani Bunga Krisan Potong Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Sidomulyo Kota Batu Jawa Timur. Journal of Agricultural Socioeconomics and Business, 1(1), 32-45 (diakses pada tanggal 11 Desember 2022)
- Fadhilah, M. & Rochdiani, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 7(1), 796-804 (diakses pada tanggal 10 Desember 2022)